

## **Pengenalan Mengenai Jajanan Sehat dan Bergizi di SDN 18 Sadayan Kabupaten Sambas**

### *Introduction to Healthy and Nutrious Snacks at SDN 18 Sadayan Sambas Regency*

**Ruwendi Alfaisyal<sup>1\*)</sup>, Nurul Pratiwi<sup>2)</sup>, Puspa<sup>3)</sup>, Indah<sup>4)</sup>, Era Sabrina<sup>5)</sup>, Ismiadi<sup>6)</sup>, Kiki Kristiandi<sup>7)</sup>**  
Politeknik Negeri Sambas <sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup>

Email korespondensi: [ruwendialfaisyal@gmail.com](mailto:ruwendialfaisyal@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

*Kepedulian masyarakat terhadap jajanan sehat masih sangat kurang, baik orang tua maupun anak-anak karena hal terpenting bagi mereka adalah rasanya enak, porsi yang banyak dan harganya terjangkau. Anak-anak cenderung mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kebersihan dan kandungan gizi pada makanan tersebut. Korban jajanan yang tidak sehat biasanya banyak terjadi pada anak-anak. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang jajanan sehat. Jajanan anak sekolah masih kurang higienis sehingga dapat mengakibatkan keracunan, gangguan pencernaan dan status gizi yang buruk. Berdasarkan BPOM jajanan sekolah masih banyak yang belum memenuhi kriteria kesehatan karena makanan bukan hanya sekedar untuk mengenyangkan melainkan kandungan gizi yang baik bagi tubuh agar anak-anak dapat bertumbuh kembang dengan baik. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi di SDN 18 Sadayan, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Sosialisasi kepada siswa SD kelas 4 dan orang tua siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan orang tua serta siswa-siswi di SDN 18 Sadayan mengenai perilaku jajanan yang sehat dan bergizi serta diharapkan dapat meminimalisir perilaku jajanan yang tidak sehat terhadap anak-anak. Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan perhatian dan pengetahuan orang tua dan murid tentang jajanan sehat.*

**Kata Kunci:** *sehat, bergizi, jajanan, sosialisasi, siswa*

#### **ABSTRACT**

*Public awareness of healthy snacks is still very lacking, both parents and children because the most important thing for them is that it tastes good, the portions are large and the price is affordable. Children tend to consume food without paying attention to the cleanliness and nutritional content of the food. Victims of unhealthy snacks usually occur mostly among children. This is because there is still a lack of knowledge about healthy snacks. School children's snacks are still unhygienic, which can result in poisoning, digestive disorders and poor nutritional status. According to BPOM, there are still many school snacks that do not meet the health criteria because food is not just to fill you up but has good nutritional content*

*for the body so that children can grow and develop well. The method used was to hold socialization activities at SDN 18 Sadayan, Sambas District, Sambas Regency. The outreach to grade 4 elementary school students and their parents aims to increase the knowledge of parents and students at SDN 18 Sadayan regarding healthy and nutritious snacking behavior and is expected to minimize unhealthy snacking behavior among children. The results of this activity were able to increase the attention and knowledge of parents and students about healthy and nutritious snacks.*

**Keywords:** *healthy, nutritious, snacks, socialization, students.*

## **PENDAHULUAN**

Sasaran utama jajanan yang dijual di sekolah adalah anak-anak karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan atau makanan sehat dan bergizi di lingkungan sekolah serta lingkungan bermain. Kebiasaan anak sekolah dalam mengonsumsi jajanan di sekolah yang belum diketahui kandungan gizi dan kebersihannya dapat berpengaruh terhadap kesehatan (Sari & Seniwati, 2019).

Makanan jajanan sekolah perlu mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat terutama bagi orang tua, pendidik dan pengelola sekolah (Andriani *et al.*, 2015). Makanan adalah asupan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk dapat bertahan hidup (Nurbiyati & Wibowo, 2014). Makanan umumnya mengandung gizi, vitamin dan mineral serta dapat dijadikan sebagai media pertumbuhan mikroba terutama pada makanan yang mempunyai kadar air dan kandungan protein yang tinggi.

Makanan jajanan merupakan makanan yang banyak dijual atau ditemukan di tempat keramaian seperti dipinggir jalan yang biasanya mempunyai berbagai bentuk, warna dan rasa yang menjadi daya tarik orang untuk membelinya. Makanan jajanan

adalah makanan yang paling banyak dikonsumsi oleh anak usia sekolah dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pertumbuhan dan perkembangannya (Khaedar, 2022). Makanan jajanan kadang yang tersedia tidak terjamin kebersihannya. Kebiasaan jajan sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak-anak atau bisa disebut dengan gizi buruk karena apabila salah dalam membeli dan memilih jajanan dapat menyebabkan keracunan atau bahkan kematian (BPOM, 2018). Perilaku jajan pada anak biasanya suatu bentuk perlawanan terhadap orang tua atau bisa disebut sebagai lambang pergaulan bersama teman-teman sebayanya.

Perilaku teman sebaya menurut persepsi orang tua berada pada kategori cukup besar dalam mempengaruhi perilaku jajan pada anak. Terdapat hubungan signifikan secara statistik antara perilaku teman sebaya dan pola makan anak. Parameter instrumental berisikan tentang ajakan teman untuk jajan di sekolah. Anak usia sekolah lebih senang dengan dunianya, sehingga lebih suka bergaul dengan usia sebayanya.

Makanan ringan atau biasanya disebut dengan jajanan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat terutama anak-anak. Makanan tersebut mengandung sekitar 36%

energi, 29% protein dan 52% zat besi. Akan tetapi jajanan tersebut dapat menimbulkan resiko yang buruk bagi kesehatan jika sudah tercemar baik secara biologis maupun kimia (Nopiyanti *et al.*, 2018). Makanan memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak-anak (Ari *et al.*, 2021). Perilaku pemilihan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap serta perilaku dari seseorang (Febrianto, 2016).

Maraknya makanan jajanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasar, sekolah ataupun penjual makanan yang berada di sekitar sekolah merupakan agen yang membuat siswa mengonsumsi jajanan yang tidak sehat (Sari & Seniwati, 2019). Akibat sering mengonsumsi jajanan yang tidak sehat biasanya akan mempengaruhi fungsi dan kinerja organ tubuh serta dapat mengakibatkan keracunan (Rosmaya, 2015). Keracunan makanan merupakan kejadian luar biasa yang sering terjadi di Indonesia. Jumlah korban keracunan pangan di Indonesia mencapai sekitar 25.268 orang dengan 35% kasus keracunan dialami oleh anak sekolah dasar (BPOM, 2018).

Menurut hasil pengawasan yang dilakukan BPOM menunjukkan sekitar 40-44% jajanan anak sekolah masih belum memenuhi syarat karena masih banyaknya penggunaan BTP yang berbahaya dan dilarang penggunaannya dalam pengolahan bahan pangan seperti formalin, boraks, zat pewarna *rhodamin B* dan *methanyl yellow* (Sajiman *et al.*, 2015).

Penyebab anak-anak masih mengonsumsi jajanan tidak sehat dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang jajanan sehat serta faktor keluarga dan teman (Fajri *et al.*, 2021). Teman

sebayanya juga menjadi faktor penyebab anak-anak masih mengonsumsi jajanan tidak sehat karena anak-anak biasanya ikut-ikutan temannya dalam membuat keputusan (Lindawati, 2019).

Pengenalan tentang jajanan sehat dan bergizi kepada anak-anak sangat diperlukan sejak dini karena dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seorang anak. Perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan. Oleh karena itu perlunya edukasi kepada anak. Edukasi dapat diberikan dengan secara langsung atau tidak langsung tentang pengenalan jajanan sehat dan bergizi. Edukasi ini tidak hanya diberikan kepada anak-anak tetapi kepada orang tua juga sangat diperlukan.

Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi serta mengontrol anak-anak dalam mengonsumsi makanan. Orang tua seharusnya tidak memiliki kebiasaan memberikan uang jajan kepada anak tetapi orang tua harus memiliki kebiasaan membawakan bekal dari rumah kepada anak agar lebih higienis dan sehat. Pengetahuan orang tua masih sangat minim tentang makanan sehat oleh karena itu orang tua perlunya pengetahuan yang luas tentang makanan sehat, kebutuhan gizi dan cara pengolahan makanan pada anak sehingga dapat menjamin tumbuh kembang anak menjadi optimal (Asni, 2018).

Sosialisasi jajanan sehat dan bergizi di SD 18 Sadayan bertujuan untuk menginformasikan tentang jajanan sehat dan bergizi kepada orang tua dan murid guna meminimalisir anak-anak sehingga tidak mengonsumsi jajanan tidak sehat dan jajan sembarangan di lingkungan rumah, lingkungan sekolah serta lingkungan bermain.

## METODE

Sosialisasi tentang jajanan sehat dan bergizi di SDN 18 Sadayan dilakukan karena masih kurangnya pemahaman orang tua dan murid terhadap jajanan sehat dan bergizi di kalangan anak sekolah. Selain itu sosialisasi ini juga perlu dilakukan untuk para orang tua murid agar dapat memantau jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Survei lokasi, dan pemilihan lokasi yang tepat

Sebelum memilih sekolah untuk sosialisasi sekolah untuk sosialisasi, tim melakukan survei ke beberapa sekolah SD yang ada di Kabupaten Sambas. Tim survei memilih lokasi di SDN 18 Sadayan sebagai tempat sasaran untuk diadakan kegiatan sosialisasi karena berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan SDN 18 Sadayan termasuk ke dalam lokasi yang terdekat dan mudah di akses.

- b. Pengumpulan bahan materi

Pengumpulan bahan materi untuk sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur terkait dengan materi jajanan sehat dan bergizi, ciri-ciri jajanan tidak sehat dan efeknya bagi kesehatan.

- c. Penyiapan materi

Penyiapan materi dilakukan dengan mendesain materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SD dan informatif. Format materi dalam bentuk media mading yang dilengkapi dengan beberapa

gambar kartun atau animasi sehingga lebih menarik bagi anak-anak dan lebih mudah di pahami.

- d. Pertemuan dengan pihak sekolah

Pertemuan dengan pihak sekolah dilakukan untuk meminta persetujuan dari kepala sekolah untuk melaksanakan sosialisasi di sekolah tersebut.

- e. Penyampaian materi

Penyampaian materi dalam kegiatan tersebut menggunakan metode ceramah atau sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan penyampaian materi dengan menggunakan media mading mengenai jenis makanan sehat dan bergizi, akibat jajan sembarangan, contoh makanan sehat dan bergizi serta cara memilih jajanan sehat. Penyampaian materi juga dilakukan dengan menampilkan video animasi untuk mengedukasi anak-anak sekolah. Sedangkan untuk para orang tua murid dilakukan dengan metode penyampaian materi dengan menggunakan media power point.

- f. Dokumentasi

Saat penyampaian materi, tim mengambil beberapa foto yang dianggap representatif sebagai bahan laporan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

- g. Penyusunan laporan kegiatan

Mengumpulkan data hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan membuat laporan hasil kegiatan sosialisasi berdasarkan data yang telah diperoleh secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan seseorang untuk memahami, mengerti, serta menyerap isi suatu materi atau informasi disebut sebagai pemahaman. Pemahaman biasanya terbentuk karena adanya pengetahuan. Terbentuknya pengetahuan akan meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang (Nurbiyati & Wibowo, 2014). Pengetahuan dapat diperoleh secara internal seperti pengalaman hidup dan secara eksternal seperti buku atau media elektronik lainnya serta orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengetahuan dasar kepada seorang anak mengenai makanan sehat dan bergizi baik di rumah maupun lingkungan sekolah (Wowor *et al.*, 2021).

Pengetahuan gizi merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan makanan dan zat gizi, serta sumber zat gizi pada makanan. Makanan yang aman adalah makanan yang diolah dengan cara yang baik, mengandung gizi dan dapat dicerna dengan baik oleh tubuh. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam mengonsumsi makanan sehat supaya dapat meningkatkan status gizi dengan cara mengetahui gizi anak sekolah dan jenis jajanan sehat dengan memberikan pengarahan kepada anak-anak maupun orang tua (Hestiani, 2014).

Pengarahan merupakan suatu metode yang diberikan orang tua selama di rumah yaitu dengan memberi contoh yang baik seperti mengonsumsi makanan olahan sendiri dan memperbanyak varian menu makanan bergizi (Februhartanty *et al.*, 2018). Peran orang tua dalam pemilihan jajanan anak sangatlah penting yaitu dapat membiasakan membuat bekal makanan,

membimbing dan mengarahkan anak dalam memilih makanan (Nur Khavilah *et al.*, 2021). Kurangnya peran orang tua dapat diakibatkan karena kesibukan orang tua yang mungkin bekerja di luar rumah sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak-anak di lingkungan sekolah maupun di lingkungan anak bermain.

Intervensi edukasi dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku dan praktik budaya jajanan anak-anak. Edukasi yang dapat diterapkan yaitu dengan cara orang tua membiasakan anak membawa bekal dari rumah dengan di modifikasi (makanan berupa nasi, lauk pauk dan buah).

Sikap atau perilaku seseorang dalam mengambil suatu keputusan biasanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, siswa, penjual makanan di kantin dan masyarakat sekolah yang terlibat. Faktor yang mempengaruhi perilaku anak sekolah diantaranya adalah sumber daya yang mencakup fasilitas. Fasilitas yang terdapat di SDN 18 Sadayan tergolong masih kurang karena belum memiliki kantin sekolah yang sehat guna menunjang adanya perilaku pemilihan jajanan sehat serta mempermudah akses untuk mendapatkan makanan yang bergizi.

Kantin merupakan suatu tempat di sekolah yang menyediakan makanan atau jajanan untuk warga sekolah (Hastuti & Rusita, 2020). Kantin biasanya mengolah makanan dengan menggunakan bahan tambahan makanan yang dapat membuat rasa dan tekstur jajanan menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik pembeli

terutama anak-anak. Oleh karena itu diperlukannya kantin yang menyediakan makanan yang sehat agar terciptanya perilaku jajan sehat di lingkungan sekolah.

Faktor lainnya terdiri dari faktor ekonomi. Kondisi ekonomi seseorang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang maka semakin tinggi tingkat konsumsi tiap individu. Pendidikan juga menjadi faktor dalam perilaku anak mengonsumsi jajanan sehat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan dan informasi mengenai jajanan sehat yang di ketahuinya.

**a. Analisis data**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa-siswi kelas 4 yang berjumlah 14 orang serta orang tua murid di SDN 18 Sadayan dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat dan bergizi serta dapat meminimalisir tingkat konsumsi jajanan tidak sehat dan akibat jajan sembarangan. Sosialisai ini dilakukan oleh 6 orang mahasiswa Program Studi Agroindustri Pangan Semester 4 Kelas A, Politeknik Negeri Sambas.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Menggunakan Media Mading Kepada Siswa Kelas 4**  
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan).



**Gambar 2. Sesi tanya jawab kepada siswa-siswi kelas 4**  
(Sumber: Dokumentasi kegiatan)



**Gambar 3. Sosialisasi jajanan sehat dan bergizi kepada orang tua murid**  
(Sumber: Dokumentasi kegiatan)

Hasil sosialisasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 di SDN 18 Sadayan dapat dilihat pada gambar diatas. **Gambar 1** dan **Gambar 2** yaitu kegiatan sosialisasi kepada siswa kelas 4 SDN 18 Sadayan yang dimana dilakukan dengan penyampaian materi tentang jajanan sehat dan bergizi dengan menggunakan media mading, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab kepada semua siswa seputar jajanan sehat dan bergizi yang sudah di jelaskan dan pemberian beberapa hadiah kepada para siswa-siswi yang telah bertanya ataupun yang telah menjawab pertanyaan dari pemateri. Hadiah yang diberikan berupa pulpen, pensil, penghapus dan sedikit uang jajan yang telah disiapkan oleh setiap kelompok sosialisasi. **Gambar 3** menunjukkan sosialisasi kepada orang tua siswa, dimana dilakukan dengan cara penyampaian materi tentang jajanan sehat dan bergizi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara orang tua siswa dengan pemateri. Penyampaian materi sosialisasi kepada orang tua murid diharapkan dapat menambah wawasan orang tua terhadap jajanan sehat dan bergizi serta dapat mengontrol perilaku jajan anaknya baik di rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermain.

Sosialisasi yang dilakukan kepada siswa SD kelas 4 dan orang tua siswa berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat luar biasa dari seluruh siswa, guru maupun orang tua siswa yang ada disana. Siswa-siswi sangat antusias dalam proses penyampaian materi yang dilakukan dengan menggunakan media mading, karena mudah dimengerti oleh mereka. Penyampaian materi kepada orang tua murid dilakukan dengan media

ppt. Berdasarkan hasil sosialisasi diketahui masih ada beberapa orang tua murid yang masih tidak terlalu peduli terhadap jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anaknya sehingga masih banyak anak-anak yang memiliki perilaku jajan yang tidak sehat. Penyampaian materi kepada para orang tua siswa mendapatkan respon yang sangat baik sehingga banyak pertanyaan dan rasa keingintahuan mereka terhadap jajanan yang baik untuk anak mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan pada Sabtu, 27 Mei 2023 di SDN 18 Sadayan dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai jajanan sehat dan bergizi serta tidak terlalu memperhatikan perilaku jajanan anak mereka baik di rumah, lingkungan sekolah maupun diluar atau tempat mereka bermain. Sosialisasi kepada siswa SD kelas 4 dan orang tua siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan orang tua serta siswa-siswi di SDN 18 Sadayan mengenai perilaku jajanan yang sehat dan bergizi serta diharapkan dapat meminimalisir perilaku jajan yang tidak sehat terhadap anak-anak. Kegiatan sosialisasi yang diadakan berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusias yang sangat luar biasa dari seluruh siswa, guru-guru maupun orang tua siswa yang ada di SDN 18 Sadayan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A., Wildan, M., Mardijanto, S., & Fatkuriyah, L. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang Jajanan Sehat Terhadap Sikap Anak SD Kelas IV

- dan V Dalam Konsumsi Jajanan di SDN V Ajung Kalisat Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Dr. SOEBANDI*, 3(2), 181–189.
- Ari, D. F., Marpaung, D. F. H., & Fuadah, N. T. (2021). Tingkat pengetahuan anak tentang gizi dan perilaku pemilihan jajanan pada anak sekolah. *Journal of Mother and Child Health Concerns*, 1(1), 33–36.
- Asni, I. (2018). *Hubungan Pola Makan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul*.  
<http://digilib.unisayogya.ac.id/3778/>
- BPOM. (2018). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. *Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*, 37.  
[http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku\\_Pedoman\\_PJAS\\_untuk\\_Pencapaian\\_Gizi\\_Seimbang\\_Orang\\_Tua\\_Guru\\_Pengelola\\_Kantin.pdf](http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang_Orang_Tua_Guru_Pengelola_Kantin.pdf)
- Fajri, P. Y., Refdi, C. W., Fiana, R. M., Teknologi, J., Politeknik, P., Negeri, P., Teknologi, J., Pertanian, H., Andalas, U., Teknologi, J., Pertanian, I., & Andalas, U. (2021). Analisis Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah pada beberapa SD di Kota Padang. *J.Sains Dan Teknologi Pangan*, 6(2), 3799–3806.  
<http://repository.pnp.ac.id/673/1/PCX-Report-Prima.pdf>
- Hamida, K., & Zulaekah, S. (2012). Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 67–73.
- Hastuti, R. T., & Rusita, Y. D. (2020). Deteksi Sederhana Boraks dan Formalin pada Makanan Jajanan Anak dengan Bunga Terompet Ungu (*Ruellia Tuberosa*). *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 85–95.  
<https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.14>
- Khaedar, S. S. M. (2022). Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di SDI Tamamaung I. *Urnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5369–5376.
- Lindawati. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Jajan Sehat. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 61–68.
- Nopiyanti, N., Krisnawati, Y., & Heriani, S. (2018). Studi Kasus Jajanan yang Mengandung Boraks dan Formalin di Taman Kurma Kota Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 115–125.  
<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.397>
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196.
- Sajiman, Nurhamidi, & Mahpolah. (2015). Kajian Berbahaya Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Metahlyl Yellow pada Pangan Jajanan Anak Sekolah di Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 6(1), 1–5.
- Sari, K., & Seniwati. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.



Wowor, P., Engkeng, S., & Kalesaran, A. F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Pelajar di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 6(2), 91–98.